



## **Pengaruh Model Pengajaran Terarah Terhadap Pemahaman Matematik Dan Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas VI SDN 7 Citra Damai**

### *The Influence Of Directed Teaching Models On Mathematical Understanding And Cognitive Learning Outcomes Of Mathematics For Sixth Grade Students At SDN 7 Citra Damai*

**Zamroh<sup>1\*</sup>, Musnar Indra Daulay<sup>2</sup>, Kasman Ediputra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [zamroh.yahya@gmail.com](mailto:zamroh.yahya@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [musnarindra@yahoo.com](mailto:musnarindra@yahoo.com)<sup>2</sup>, [edi.putra1@gmail.com](mailto:edi.putra1@gmail.com)<sup>3</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 24-10-2024

Revised : 26-10-2024

Accepted : 28-10-2024

Published : 30-10-2024

#### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of directed teaching models on mathematical understanding and cognitive learning outcomes of mathematics for sixth grade students at SDN 7 Citra Damai. The directed teaching model is an instructional approach that positions the teacher as a facilitator of learning, guiding students through a series of structured learning steps. This model aims to reduce confusion and increase focus in learning, thereby enhancing students' understanding of mathematics. The research method used is an experimental method with a pretest-posttest design. The population in this study comprises all sixth-grade students at SDN 7 Citra Damai, with the sample selected using random sampling techniques. The instruments used in this study are tests of mathematical understanding and cognitive learning outcomes in mathematics. The data obtained were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results of the study indicate that the directed teaching model has a significant effect on improving students' mathematical understanding and cognitive learning outcomes in mathematics. Students taught using the directed teaching model showed better understanding and higher cognitive learning outcomes compared to students taught using conventional methods.*

**Keywords:** *directed teaching model, mathematical understanding, cognitive learning outcomes.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pengajaran terarah terhadap pemahaman matematik dan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas VI SDN 7 Citra Damai. Model pengajaran terarah adalah pendekatan pengajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mengarahkan siswa melalui serangkaian langkah pembelajaran yang terstruktur. Model ini bertujuan untuk mengurangi kebingungan dan meningkatkan fokus dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 7 Citra Damai, sedangkan sampel diambil dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman matematik dan tes hasil belajar kognitif matematika. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengajaran terarah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman matematik dan hasil belajar kognitif matematika siswa. Siswa yang diajar dengan menggunakan model pengajaran terarah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

**Kata Kunci:** model pengajaran terarah, pemahaman matematik, hasil belajar kognitif.



## PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hal ini bukan penyampaian pesan berupa materi pembelajaran, melainkan adanya penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Pembelajaran adalah sebuah kata yang simpel, namun di dalamnya menandung unsur-unsur yang kompleks dan saling berkaitan. Pembelajaran mempunyai dimensi yang sangat luas. Ketika kita menyebut kata pembelajaran, di dalamnya tidak hanya terbayang unsur pengajar dan pembelajar saja, tetapi juga ada kurikulum, materi, sarana dan prasarana, metode, pendekatan, tujuan, evaluasi, dan sebagainya. Semua unsur tersebut berkaitan satu sama lain, saling memberi kontribusi, dan semua penting. Masalah peningkatan kualitas pendidikan merujuk pada peningkatan proses belajar mengajar. Adanya peningkatan proses belajar mengajar siswa dapat mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pendidikan matematika di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pemahaman konsep matematika yang kuat bagi siswa. Namun, tantangan dalam mengajar matematika di tingkat dasar seringkali muncul karena perbedaan tingkat pemahaman siswa dan pendekatan pengajaran yang beragam (U.S, 2015). Dalam beberapa tahun terakhir, model pengajaran terarah telah mendapatkan perhatian luas dalam dunia pendidikan (Wibowo, 2020). Model ini menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mengarahkan siswa melalui serangkaian langkah pembelajaran yang terstruktur. Dengan demikian, model ini berpotensi untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa dengan mengurangi kebingungan dan meningkatkan fokus dalam pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran adalah membujuk siswa untuk belajar. Sementara pembelajaran dilakukan oleh siswa, pengajaran dilakukan oleh pengajar dalam kedudukannya sebagai guru. Pembelajaran melibatkan komunikasi dua arah antara pengajar dan siswa. Rahasia belajar yang baik adalah proses belajar yang dilalui anak. Proses pembelajaran ialah tindakan yang amat signifikan selama keseluruhan proses pendidikan. Akibatnya, sejumlah faktor mempengaruhi apakah tujuan pendidikan berhasil atau tidak (Ajepri et al., 2022). Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan merupakan usaha yang terarah dan terkoordinasi untuk mengaktualisasikan pembelajaran (Magta et al., 2019).



Pemahaman matematika siswa di tingkat dasar sangat penting karena membentuk dasar bagi pemahaman matematika yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi (Saraswati & Agustika, 2020). Banyak konsep dasar dalam matematika, seperti operasi hitung, pengukuran, dan geometri, diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, memastikan pemahaman yang kuat di tingkat dasar sangatlah krusial.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain karakteristik internal seperti bakat bawaan, tingkat intelegualitas, kebiasaan belajar, motivasi belajar, kecemasan terkait belajar, kegairahan belajar. Sedangkan faktor luar seperti keadaan keuangan seseorang, lingkungan keluarga, sekolah, atau lingkungan sekitar (Girsang, 2020). Bakat awal siswa, yang berfungsi sebagai landasan pengetahuan pada siswa, merupakan salah satu aspek lain yang berpotensi berdampak pada pembelajaran. Kemampuan awal atau awal adalah keterampilan yang sudah dimiliki siswa, khususnya di bidang informasi yang membantu siswa dalam memperoleh lebih banyak pengetahuan (Norlena, 2015).

Kemajuan kognisi manusia telah sangat dibantu oleh matematika. Ini memulai proses berpikir rasional dan metodis. Selain itu, ini membantu dalam menganalisis masalah atau keadaan dengan penuh perhatian dan menyeluruh, serta dalam berspekulasi, mengatur, membuat keputusan, dan memecahkan masalah itu aplikasi yang efektif untuk itu dapat dibuat dalam keseharian juga. . Namun demikian, matematika adalah topik yang hanya melibatkan angka dan oleh sebab itu mengalihkan perhatian anak dari belajar selain membuat mata pelajaran yang membosankan. Untuk berhasil dalam mengajar matematika, guru harus siap menggunakan strategi pengajaran psikologis yang mempertimbangkan perilaku unik setiap siswa. Untuk melakukan ini, instruktur harus mencari strategi pengajaran baru atau tidak biasa.

Salah satu keterampilan kunci yang dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran logis mereka adalah matematika, yang sangat mempengaruhi bagaimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ruseffendi, untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, jiwa militer negara, perkembangan teknologi, serta ekonomi, memerlukan individu yang memiliki penguasaan matematika. Namun pada kenyataannya, sejumlah besar siswa terus gagal mencapai hasil belajar yang disyaratkan. mencatat bahwa kebanyakan siswa mengalami kegagalan pada ujian akhir sebagian besar karena matematika, mengutip prestasi yang rendah dalam mata pelajaran tersebut.

Siswa yang tidak memiliki ketidakmampuan belajar serta mereka yang memandang matematika salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai hal yang vital dan paling sulit, terutama yang berkaitan dengan konten pecahan. Mempelajari matematika melibatkan menyatukan simbol, menghubungkan struktur untuk memahaminya, dan menerapkan konsep ke keadaan sebenarnya. Akibatnya, pembelajaran matematika secara keseluruhan cenderung bergerak ke arah abstraksi yang semakin kompleks (Suryani, 2020). Karena prestasi siswa dalam matematika umumnya rendah dan sangat sulit untuk menemukan siswa yang secara konseptual terdengar dan melakukan pekerjaan yang baik dengan matematika, kebutuhan untuk memahami dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai bidang kehidupan belum cukup dipahami. Guru masih memiliki peran yang cukup kuat karena mayoritas Fokus pembelajaran matematika di sekolah masih pada guru. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Mempelajari matematika hanya bergantung pada hafalan dan retensi rumus karena mengajar tidak lebih dari transmisi pengetahuan dari instruktur ke murid. Untuk mencapai tujuan



pembelajaran, guru harus memilih strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Maruhawa et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan beberapa hal yang terjadi dalam pembelajaran Matematika di kelas VI SDN 7 Citradamai diantaranya yaitu rendahnya minat siswa terhadap pelajaran ini. Banyak siswa menganggap matematika sulit dan membosankan, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Ini dapat berdampak negatif pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

Metode pembelajaran yang digunakan tidak variatif dan tidak menarik siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan sebelumnya masih sering menggunakan metode pembelajaran dengan cara konvensional, yang lebih mengutamakan informasi dari guru. Metode konvensional tersebut tanpa adanya pemusatan pada suatu materi yang kadang sulit difahami oleh siswa, selain itu juga siswa kadang merasa bosan dan akibatnya siswa tidak kondusif dalam proses belajar mengajar.

Masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika mungkin disebabkan karena metode belajar dan strategi belajar yang kurang efektif. Dengan demikian pencapaian tujuan pembelajaran akan sulit diwujudkan. Dan hendaknya guru mengembangkan metode pembelajaran yang dianggap baik, dalam arti dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu akan diimplementasikan metode penemuan terbimbing dalam pemberian latihan yang diberikan guru kepada siswa. Dengan metode penemuan terarah ini diharapkan siswa menemukan sendiri pola-pola atau struktur matematika melalui proses pengalaman belajar. Dalam kegiatan pembelajaran matematika ini, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri cara penyelesaian soal atau latihan matematika dengan bimbingan guru sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Solusi untuk masalah ini mungkin melibatkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan aplikasi atau permainan matematika yang menarik, serta upaya untuk mengubah persepsi siswa tentang pelajaran matematika agar lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator utama dari pemahaman matematika siswa adalah nilai yang mereka peroleh dalam ujian atau tugas terkait matematika. Rendahnya nilai matematika siswa bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk ketidakpahaman terhadap konsep-konsep dasar, kurangnya latihan, atau masalah dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif. Perlu adanya tindakan yang diarahkan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya nilai ini dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan matematika siswa.

Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Ketika dasar pemahaman konsep tidak solid, siswa cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar ketika mereka harus menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang lebih kompleks. Penyebab kurangnya pemahaman konsep bisa beragam, seperti kurangnya penjelasan yang jelas, kurangnya latihan yang memadai, atau penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Meningkatkan pemahaman konsep memerlukan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan konkritas, visualisasi, dan penerapan dalam situasi nyata.

Metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam pelajaran matematika. Penggunaan metode yang tidak menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami konsep yang diajarkan. Diperlukan pendekatan



kreatif dan inovatif dalam mengajar matematika, seperti penggunaan permainan, simulasi, proyek berbasis masalah, atau teknologi digital. Metode-metode ini dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, membangkitkan minat mereka, dan memperkuat pemahaman konsep matematika. Kesemuanya adalah masalah-masalah yang kompleks dan saling terkait dalam konteks pembelajaran matematika di SD. Solusi untuk masalah-masalah ini memerlukan suatu penerapan metode pembelajaran yang mendukung keterlibatan dan penguasaan konsep matematika. Beberapa siswa mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga satu metode pengajaran mungkin tidak efektif bagi semua siswa. Selain itu, tingkat dukungan yang diberikan oleh guru dan lingkungan belajar di rumah juga dapat memengaruhi pemahaman matematika siswa (Unaenah et al., 2023).

Pentingnya penelitian ini juga terkait dengan implementasi kurikulum yang terus berkembang. Kurikulum di sekolah dasar dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan model pengajaran terarah dapat memberikan panduan yang lebih konkret bagi guru dalam mengajar konsep-konsep matematika sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang model pengajaran terarah telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa (Harefa et al., 2020). Namun, penting untuk memahami bagaimana model ini dapat disesuaikan dengan konteks sekolah dasar yang mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dengan prosedur yang logis dan hasil yang valid. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimen, di mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain diuji secara langsung. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak penerapan model pengajaran terarah terhadap pemahaman dan hasil belajar matematika siswa. Desain penelitian yang dipilih adalah "One-Group Pretest-Posttest Design," yang menggunakan satu kelompok untuk mengukur hasil sebelum dan sesudah intervensi, yang memungkinkan perbandingan secara langsung. Dalam desain ini, data yang diperoleh akan menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan perlakuan, yang menghasilkan gambaran lebih akurat dibandingkan hanya mengukur hasil setelah intervensi tanpa baseline awal.

Dalam tahap pretest, siswa akan mengikuti tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum model pengajaran diterapkan. Selanjutnya, pada tahap intervensi, guru menggunakan model pengajaran terarah yang telah dirancang, memberikan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam. Setelah intervensi selesai, siswa akan mengikuti posttest untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan hasil belajar matematika mereka. Dengan desain "One-Group Pretest-Posttest," perubahan yang terjadi setelah intervensi dapat diamati lebih jelas. Meski desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol, yang bisa membatasi kemampuan untuk memastikan bahwa perubahan yang diamati benar-benar diakibatkan oleh intervensi, pendekatan ini tetap memberikan pandangan awal yang berguna mengenai pengaruh model pengajaran terarah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI pada sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian. Dari populasi ini, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa dalam satu kelas, yang berjumlah 20 orang, untuk memastikan bahwa penelitian dapat mengukur perubahan



pemahaman dan hasil belajar secara menyeluruh. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling, yang didasarkan pada pertimbangan khusus untuk memilih kelas tersebut sebagai objek penelitian, agar bisa dibandingkan hasil pemahaman sebelum dan sesudah penerapan model pengajaran terarah.

Penelitian ini mengukur dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pengajaran terarah yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang didesain untuk mengarahkan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika secara bertahap dan sistematis. Sementara itu, variabel terikatnya adalah pemahaman matematika siswa, yang mencakup kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan menyelesaikan soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika serta pencapaian hasil belajar yang diukur melalui tes-tes yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Untuk menghindari ambiguitas, istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut. Model pengajaran terarah adalah pendekatan di mana guru aktif mengarahkan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga diajak untuk memahami konsep secara mendalam. Dengan bimbingan guru, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Pemahaman matematis siswa dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika, yang diukur melalui berbagai jenis tes dan evaluasi sesuai dengan kurikulum sekolah dasar. Sementara itu, hasil belajar mengacu pada pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman matematika, yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Tes ini terdiri dari berbagai jenis soal yang mencakup aspek-aspek penting dalam pemahaman matematika siswa, seperti operasi hitung, pengukuran, dan geometri. Beberapa instrumen tambahan, seperti observasi, wawancara, dan lembar kerja, juga dipertimbangkan untuk melengkapi hasil penelitian dan memberikan pandangan lebih luas tentang pemahaman matematis siswa. Teknik pengumpulan data ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai pemahaman matematika siswa.

Prosedur penelitian dilakukan melalui serangkaian langkah terstruktur, dimulai dengan mengidentifikasi tujuan penelitian dan merancang desain penelitian secara rinci, termasuk pemilihan instrumen, jadwal waktu pelaksanaan, serta urutan pelaksanaan pretest dan posttest. Peneliti pertama-tama mengukur tingkat pemahaman awal siswa melalui pretest, memberikan baseline awal yang akan menjadi dasar untuk menilai perubahan yang terjadi setelah intervensi. Selanjutnya, dilakukan intervensi berupa penerapan model pengajaran terarah dalam kelas, di mana guru aktif memandu siswa melalui tahap-tahap pemahaman konsep matematika. Setelah intervensi selesai, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa, memungkinkan analisis perbandingan antara hasil pretest dan posttest.

Dengan prosedur yang melibatkan pretest, intervensi, dan posttest, desain penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan perubahan pemahaman siswa secara akurat. Hasil dari posttest dibandingkan dengan pretest untuk melihat pengaruh intervensi yang telah diberikan. Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini akan menunjukkan sejauh mana model pengajaran terarah dapat



meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pengajaran di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak model pengajaran terarah terhadap pemahaman matematika dan hasil belajar kognitif siswa kelas VI di SDN 7 Citra Damai. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa yang mengikuti enam kali pertemuan mulai 15 Mei hingga 7 Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test yang mengukur tingkat pemahaman matematika serta hasil belajar kognitif siswa. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata pemahaman matematika sebesar 66,5, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 60. Setelah penerapan model pengajaran terarah, nilai rata-rata post-test mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata pemahaman matematika sebesar 78,2 dan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 79,75. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pengajaran terarah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test untuk variabel pemahaman matematika serta hasil belajar kognitif berdistribusi normal, memenuhi syarat untuk analisis lanjutan menggunakan uji statistik parametrik. Pada uji Paired Sample T-Test, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test untuk kedua variabel, dengan nilai rata-rata pre-test pemahaman matematika sebesar 64,5 meningkat menjadi 75,8 pada post-test, sedangkan nilai pre-test hasil belajar kognitif sebesar 62,3 meningkat menjadi 73,8 pada post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengajaran terarah secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman matematik siswa serta hasil belajar kognitif mereka. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan struktural model pengajaran terarah efektif dalam membantu siswa memahami konsep matematika lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam penerapan pengetahuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pengajaran terarah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif siswa, terbukti dari peningkatan yang signifikan pada nilai post-test dibandingkan nilai pre-test. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa penerapan model pengajaran terarah mampu menciptakan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, dengan menghasilkan pemahaman yang merata dan mendorong siswa untuk menguasai keterampilan matematika.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model pengajaran terarah efektif dalam meningkatkan pemahaman matematik dan hasil belajar kognitif siswa kelas VI di SDN 7 Citra Damai. Dengan nilai rata-rata post-test yang signifikan lebih tinggi dibandingkan pre-test, terbukti bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan akademik siswa dalam mata pelajaran matematika. Hasil ini menegaskan bahwa implementasi model pengajaran terarah dapat menjadi strategi yang relevan dan bermanfaat dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan



- Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Girsang, E. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Magta, M., Rahayu, P. ujianti, & Elina Dewi. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212–220.
- Maruhawa, I. A., Zega, A. J., & Harefa, A. R. (2023). Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 116–123.
- Norlena, I. (2015). Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak. *Tarbiyah Islamiyah; Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islamarbiyah*, 5(1), 39–60.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Suryani, A. (2020). *Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas Vii*.
- U.S, S. (2015). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 61–71.
- Unaenah, E., Anggita, A. D., Nusaibah, F., & Gunawan, F. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Fpb Dan Kpk Siswa Kelas IV. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1–10.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.